

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Sullivan, 2017) kolaborasi kini menjadi inti dari cara kebijakan publik dibuat, dikelola, dan disebarkan ke seluruh dunia karena menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi/institusi. Dengan melakukan kolaborasi bersama masyarakat disekitar baik dalam bentuk individual maupun komunitas maka tujuan organisasi menjadi positif untuk dicapai. Hal ini juga didukung dengan semakin banyaknya peneliti yang menelaah tentang posisi tersebut dalam manajemen suatu organisasi yakni pada awal abad ke-19 penelitian tentang topik ini pertama kali dilakukan (Triono, 2017). Dikatakan organisasi/institusi berarti pendidikan tinggi juga termasuk, pendidikan tinggi ialah organisasi nir-laba yang fungsinya menciptakan manusia lebih dewasa dari sebelumnya (saat mereka menduduki sekolah menengah atas). Adapun makna dewasa juga dapat dilihat dari kemampuannya untuk diserap menjadi tenaga kerja pada salah satu/lebih institusi (Mazmuder, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 disebutkan bahwa masyarakat memiliki peran pada pendidikan tinggi diantaranya ialah menentukan kompetensi lulusan melalui organisasi profesi, dunia usaha, maupun dunia industri, memberikan beasiswa dan/atau bantuan pendidikan kepada mahasiswa, mengawasi dan menjaga mutu pendidikan tinggi melalui organisasi profesi atau lembaga swadaya masyarakat, menyelenggarakan PTS bermutu, mengembangkan karakter, minat, maupun bakat mahasiswa, menyediakan tempat magang dan praktik kepada mahasiswa, memberikan berbagai bantuan melalui tanggung jawab sosial perusahaan, mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, berbagi sumber daya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta peran lainnya.

Menurut (Triono, 2017) kolaborasi adalah salah satu karakteristik dalam strategi negosiasi yang utamanya untuk mencapai kesepakatan bersama dari adanya kepentingan yang berbeda-beda. Pengertian lain datang dari Handoyo dkk (2012) pada (Rusdi, 2020) yang menyebutkan bahwa kolaborasi adalah perkumpulan individu yang berkerja untuk menuju satu tujuan. Sedangkan menurut (Sabaruddin, 2015) kolaborasi dipahami sebagai kerja sama antar aktor, antar organisasi atau

antar institusi dalam rangka pencapaian tujuan yang tidak bisa dicapai secara *independent*. Dengan demikian kolaborasi memiliki arti kerja sama mendalam dengan pembagian yang detail antar aktor/organisasi/institusi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun prinsip dari kolaborasi itu ialah efisiensi dan efektif yang mengandung arti menggunakan sumberdaya yang minimal untuk hasil yang maksimal (Triono, 2017).

Disebutkan bahwa Perguruan Tinggi di Indonesia pada tahun 2022 terdapat pada posisi 800-2.110 dari 2.112 Perguruan Tinggi berdasarkan *World University Ranking* (Education, 2022). Pada awal tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mendeklarasikan kurikulum baru, yakni Merdeka Belajar, dan pada pendidikan tinggi disebut sebagai Kampus Merdeka. Menurut (Dyer, 2003) merdeka belajar memiliki harapan agar manusia yang diajar memiliki ruang hidup yang artinya perlu ruang yang sesungguhnya untuk mengaplikasikan ilmu yang bukan sebatas kelas, tubuh yang hidup yakni memiliki psikis dan fisik yang berfungsi, waktu hidup yang artinya terdapat evolusi berkelanjutan, serta relasi dengan sesama. Sedangkan menurut Robers pada (Dasein, 2018) mengungkapkan bahwa merdeka belajar artinya membuat manusia berada pada posisi sebagai ciptaan yang memiliki kemampuan sehingga pembelajaran yang diberikan hanya untuk memfasilitasinya melalui aktifitas yang nyata dan/atau konkrit, metode ini juga disebut sebagai pendidikan yang berpusat pada orang. Pengertian lain datang dari (Sengupta, 2020) merdeka belajar adalah konsep pendidikan tinggi yang menekankan pada kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan diri, mahasiswa/i ditempa untuk kritis dan berguna bagi dirinya maupun masyarakat melalui pembelajaran yang aplikatif namun tidak menekan karena mengabaikan penghinaan terhadap etnis, agama, gender, maupun kemampuan. Dengan demikian merdeka belajar adalah pembelajaran yang diberikan kepada manusia yang memiliki ruang hidup, tubuh yang hidup, waktu hidup, serta relasi dengan sesama sehingga sifat dari pembelajaran harus aplikatif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun asas dari kurikulum merdeka belajar ialah memandang bahwa peserta didik belajar berdasarkan keinginan, kebutuhan, keharusan, kecukupan, dan kebenarannya (Sulistiani et al., 2020).

Dari pengertian dan asas diatas jika disandingkan dengan kurikulum merdeka belajar di Indonesia memiliki kesamaan yaitu untuk mencapai Relevansi

Pendidikan Tinggi (Yusuf, 2020) atau sama-sama mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi bergeraknya kurikulum tersebut ialah koaborasi dengan pihak luar institusi (Christanti, 2022). Hal ini juga didukung oleh posisi Industri di Indonesia yang adalah salah satu kegiatan oleh perusahaan terbanyak di Indonesia yang mampu menerima tenaga kerja (Statistik, 2022). Disisi lain melalui kebiasaan kolaborasi yang dibangun dengan pihak industri memberikan harapan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan, karena industri merupakan pilihan strategis bisnis (Fattah, 2019). Namun demikian dewasa ini masih banyak pendidikan tinggi yang kurang bisa menangani kondisi tersebut dilihat dari masih banyaknya Pendidikan Tinggi yang terakreditasi B bahkan C dibandingkan yang terakreditasi A (Nirmala, 2018), hal ini didukung pula dari hasil ranking kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dari tahun 2020-2022 (saat kebijakan kurikulum merdeka belajar telah digalakkan) ialah masih rendah (Education, 2022). Menurut (Rajalo, 2017) hal itu dikarenakan beberapa faktor, salah satu diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara memulai dan mempertahankan kolaborasi. Adapun pernyataan tersebut didukung juga dari data lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam mewawancarai beberapa praktisi pendidikan (dosen dan/atau staf pengembangan kurikulum) by *Google Form*. Mereka mengatakan bahwa kolaborasi penting untuk dibangun secara sengaja terkhusus dengan mitra industri namun dalam praktiknya masih banyak perguruan tinggi yang kesulitan dalam melaksanakannya, hal tersebut dilihat dari:

1. Masih banyak didapati *Memorandum of Understanding* (MoU) yang tidak berjalan sebagaimana mestinya
2. Tidak berlaku atau sulit membangun kolaborasi oleh perguruan tinggi yang belum terkenal
3. Komunikasi yang kurang baik.

Disisi lain pendidikan tinggi yang harus mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar dengan fokus kepada kesengajaan pembangunan kolaborasi dengan pihak industri belum dilakukan, hal ini dibuktikan dari belum adanya jurnal yang menceritakan tentang kolaborasi dengan pihak industri secara praktiknya oleh pendidikan tinggi saat merealisasikan kurikulum merdeka belajar.

Sekarang semua Perguruan Tinggi di Indonesia sedang berjalan bersama dalam merealisasikan kurikulum merdeka belajar, tak terkecuali pada pendidikan tinggi yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu Universitas Negeri (nasional) di Jakarta (Ibu Kota Negara) yang menghimpun beberapa rumpun ilmu pendidikan (Daftar Lengkap Universitas Negeri di Jakarta, 2022) dan belum menjadi PTN-BH (Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum) (Jakarta, 2022). Lembaga ini telah menggalakkan kolaborasi yang diantaranya dijalankan oleh Program Studi (Prodi) Fisika dan Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT LBK). Prodi Fisika UNJ merupakan salah satu jenis pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan menghimpun beberapa rumpun ilmu. Terhitung dari tahun 2014 prodi tersebut telah menjalankan kolaborasi dengan masyarakat industri, untuk mengetahui dampak dari telah berlakunya Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi, maka peneliti bermaksud untuk mengeksplor berbagai hal yang telah dilakukan prodi melalui dokumentasi dan wawancara terhadap pihak yang menjalankan kolaborasi. Harapan penulis dari penelitian ini ialah bisa memberikan gambaran kepada pendidikan tinggi lain dan pemerintah pusat tentang hal-hal yang bisa membantu keberhasilannya.

1.2 Fokus dan Sub Fokus

Fokus dari penelitian ini ialah melihat, mendapatkan informasi, dan menganalisis tentang kolaborasi yang dilakukan dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta. Adapun sub fokus penelitian ialah dengan melihat :

1. Analisis kebutuhan saat hendak melangsungkan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Model atau bentuk kolaborasi yang dijalankan dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Program kerja dari kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
4. Pendanaan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

5. Sarana dan pra sarana yang digunakan saat menjalankan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
6. Sumber daya manusia yang terlibat pada kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
7. Penggunaan lulusan pada kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan saat melangsungkan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
2. Model atau bentuk kolaborasi apa saja yang dijalankan dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
3. Program kerja apa saja yang dijalankan sebagai hasil diskusi dalam menjalankan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
4. Bagaimana pendanaan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
5. Bagaimana Sarana dan Pra Sarana digunakan saat menjalankan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
6. Bagaimana penggunaan sumber daya manusia saat melangsungkan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
7. Bagaimana lulusan perguruan tinggi yang dihasilkan saat melangsungkan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh informasi melalui dokumentasi saat melakukan analisis kebutuhan pada kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta.
2. Memperoleh dan menganalisis informasi tentang model atau bentuk kolaborasi yang dijalankan dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
3. Memperoleh dan menganalisis informasi tentang program kerja yang dijalankan sebagai hasil diskusi dalam menjalankan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
4. Memperoleh dan menganalisis informasi tentang pendanaan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
5. Memperoleh dan menganalisis informasi tentang sarana dan pra sarana yang digunakan saat menjalankan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
6. Memperoleh dan menganalisis informasi tentang penggunaan sumber daya manusia saat melangsungkan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta
7. Memahami dan menganalisis informasi tentang lulusan perguruan tinggi yang dihasilkan saat melangsungkan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta

1.5 Signifikansi Penelitian

1. Teori

Memberi penguatan terkait teori kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Tinggi.

2. Praktik

1. Melengkapi teori pedoman Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta dalam melangsungkan kolaborasi dengan masyarakat industri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Pemimpin Perguruan Tinggi di Indonesia terkhusus yang berstatus non PTNBH dapat mengadopsi cara kolaborasi dengan masyarakat industri yang dilakukan oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemerintah pusat dapat memberikan perhatian dan dorongan setelah memperoleh informasi tentang kolaborasi dengan masyarakat industri yang dilakukan oleh Prodi Fisika Universitas Negeri Jakarta dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

1.6 Kabaruan Penelitian

1. Penelitian yang berjudul *Freedom to Learn-Independent Campus Policy : Do We Really Find Our Freedom?* oleh (Christanti, 2022) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti membagikan kuisioner kepada mahasiswa secara umum, dan meng-*interview* mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam program MBKM serta tenaga pendidik yang memberikan bimbingan secara langsung kepada mahasiswa tersebut di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana. Memberikan sumbangsih tentang pentingnya kurikulum MBKM digalakkan, dan sudah mengungkapkan bahwa pembelajaran lapangan adalah penting sehingga perlu membangun kerja sama yang salah satunya dengan mitra industri, namun pada artikel ini topik tersebut belum dibahas.
2. Penelitian berjudul Peran Perguruan Tinggi dalam Menyiapkan Lulusan Terampil di Dunia Industri Melalui Kolaborasi Merdeka Belajar oleh (Rahmi, 2022). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan, hasilnya adalah memberikan kesempatan mahasiswa/i untuk merealisasikan ilmu yang diterima agar sesuai dengan kondisi lapangan pekerjaan yang secara sengaja membangun kolaborasi dengan mitra industri. Menurut peneliti

kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah yang kompleks, kreatif, manajemen, mampu berkoordinasi, kecerdasan emosional, kemampuan analisis dan mengambil keputusan, kemampuan negosiasi, fleksibilitas kognitif dan berdaya saing dinilai sebagai output dari pembelajaran berasaskan kolaborasi dengan mitra industri. Selanjutnya penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti tentang manfaat dan cara berkolaborasi dengan mitra industri selama mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi. Namun demikian penelitian ini belum mengungkapkan secara fakta di lapangan karena hanya berbasiskan studi kepustakaan.

3. Penelitian yang berjudul Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh (Wati, 2022). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan hasilnya mengemukakan kolaborasi dengan industri adalah tindakan yang penting yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi karena memberikan dampak: mendapatkan bantuan dana untuk penelitian, dapat menguji aplikasi praktis dari penelitian dan teori, mendapatkan wawasan dari penelitian itu sendiri, mendapatkan pengetahuan tentang masalah praktis yang berguna dalam proses pembelajaran. Mendapatkan kesempatan untuk mahasiswa magang dan bekerja, serta mencari peluang bisnis. Adapun kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia menurutnya juga mendukung akan perealisasi kolaborasi tersebut. Selanjutnya penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran tentang dampak yang bisa diterima karena telah melakukan kolaborasi dengan pihak industri saat implementasi kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi dengan pendekatan teoritis namun belum dilihat dari segi praktiknya di lapangan.
4. Penelitian yang berjudul *Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0* oleh (Aini, 2021) dengan sampel 100 mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka dan telah menggunakan *Gamification-based*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan *Agile Development* dengan 2 *framework* yaitu Laravel dan vueJS. Adapun hasilnya ialah menemukan Gamifikasi

sebagai *reward* lencana atas pencapaian mahasiswa dalam segala aktivitas pembelajaran kampus merdeka yang dilakukan. Dari analisis skor SUS terhadap penelitian lapangan menunjukkan 92,5 sistem kampus merdeka memberikan manfaat positif dengan gamifikasi mahasiswa sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan siap menghadapi tantangan belajar di era 4.0. Menjadi catatan bahwa penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti tentang implementasi kampus merdeka dengan menggunakan aplikasi (penguatan terhadap sistem informasi/teknologi) untuk meningkatkan minat mahasiswa dengan memberikan *reward* lencana. Adapun pada penelitian ini belum mengungkapkan peran Humas secara signifikan dalam merealisasikan teori Gamifikasi.

5. Penelitian berjudul Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh oleh (Fuadi, 2021) dengan sampel para pemimpin perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara. Adapun hasilnya mengungkapkan bahwa Perguruan Tinggi swasta di Aceh mengalami kendala dalam mengimplementasikan MBKM diantaranya proses adaptasi kurikulum KKNI dengan program MBKM, kampus mitra yang masih terbatas, kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak luar baik perusahaan, BUMN, BUMD bahkan pemerintah masih sangat terbatas, pengelolaan dana oleh Yayasan yang belum mengalokasikan dana untuk MBKM, serta kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa. Yang menjadi catatan oleh peneliti bahwa jurnal ini memberikan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi salah satunya mengkritisi tentang kerja sama (*public relations*) dan bagaimana pemerintah perlu meresponnya (dengan melihat pesan yang disampaikan oleh peneliti tersebut diantaranya membuat sistem dan mendorong BUMN, BUMD, LSM dan mitra lainnya dalam rangka menerima mahasiswa untuk magang). Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa peran Humas adalah penting saat melaksanakan MBKM di pendidikan tinggi dan hal tersebut belum dibahas secara rinci untuk memanajemkannya.

6. Penelitian yang berjudul *Desain Model MBKM dan Kolaborasi Kerja sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan oleh (Krisnanik, 2021)* dengan sampel Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *CATWOE research*, artinya peneliti melakukan kajian analisis dengan melihat dari berbagai perspektif kebutuhan *customer* dan *user* yang terlibat dan hasilnya mengutarakan bahwa model Pentahelix dengan metode penelitian CATWOE dalam berkolaborasi adalah baik diimplementasikan. Pentahelix disebutkan sebagai partisipasi dan kerja sama dari lima pembangunan elemen, yakni pemerintah, pengusaha, akademisi, masyarakat, dan lingkungan. Selanjutnya penelitian ini akan diadopsi oleh peneliti untuk memahami konsep pentahelix dengan metode penelitian CATWOE yang bisa direalisasikan dalam melakukan kolaborasi dengan mitra industri saat implementasi kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.
7. Penelitian berjudul *Implementasi Education 4.0 dan Merdeka Belajar dalam Matematika di Perguruan Tinggi oleh (Widodo, 2021)* dengan metode *study literature*. Adapun hasilnya mengungkapkan bahwa Pengajaran matematika di perguruan tinggi harus menyesuaikan diri dengan gerakan era industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi digital dan siber (*cyber*) dan merdeka belajar. Selanjutnya penelitian ini memberi pemahaman kepada peneliti tentang pentingnya pengembangan sarana pra sarana (teknologi informasi) saat implementasi kampus merdeka. Adapun sarana dan pra sarana (teknologi) ini juga belum diberlakukan untuk memajukan Humas saat implementasi MBKM.
8. Penelitian yang berjudul *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur oleh (R. & R. N. Puspitasari, 2021)* dengan sampel 4 koorprodi, 1 dosen wali, 4 dosen, dan 22 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi kasus (wawancara) dan hasilnya :
 - a. Sebagai perguruan tinggi yang baru berubah status menjadi negeri mendapat kesulitan dalam mengimplementasikan Kampus Merdeka karena sulitnya mengkonversikan mata kuliah, tidak mudah mendapat

mitra kerja sama, proses kerja sama PT yang rumit, banyaknya program dan kegiatan yang harus dilaksanakan, sistem belum siap, tidak ada kesesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi, adanya penetapan kuota, masalah SDM, kurangnya dukungan dari mahasiswa, dan masalah jaringan.

- b. Selain mengungkapkan masalah, peneliti juga mengungkapkan rekomendasi yang bisa diaplikasikan saat mengimplementasikan Kampus Merdeka, yakni fokus pada prioritas meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bersaing dalam dunia kerja, mempersiapkan struktur dan infrastruktur untuk menunjang program dan kegiatan dengan baik, mempersiapkan SDM yang memumpuni, menyeimbangkan antara teori dan praktek melalui PKL, program pertukaran dosen, magang dan KKN regular ditingkatkan, dan mendorong mahasiswa menciptakan lapangan kerja.

Selanjutnya Penelitian ini memberikan pemahaman tentang implementasi kampus merdeka dalam manajemen kampus secara umum yang mana kampus tersebut belum menjadi kampus yang berbadan hukum (baru menjadi perguruan tinggi negeri). Adapun isinya yang mengungkapkan bahwa kerja sama dengan mitra adalah penting, namun pada penelitian ini belum mengungkapkan cara yang bisa dilakukan PT dalam membangun hubungan masyarakat terutama dengan masyarakat industri.

9. Penelitian berjudul *New Curriculum: The Concept of Freedom Learning In Music in Department of Music Education* oleh (Saputra, 2020) dengan sampel Kepala Prodi Musik UNJ. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *study literature* dan *interview* dan hasilnya mengungkapkan bahwa prodi musik UNJ meresponi kurikulum kampus merdeka diantaranya dengan memfasilitasi dan *men-support* mahasiswa untuk melakukan pertukaran pelajar baik antar prodi dalam kampus maupun antar prodi luar kampus dan ini menuntut hubungan masyarakat perlu ditingkatkan. Dengan demikian kesimpulan yang diberikan oleh peneliti ialah perlunya perencanaan yang lebih matang oleh

prodi *music* UNJ dalam mengimplementasikan Kampus Merdeka. Penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti tentang penerapan kampus merdeka dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum, dan mendukung peneliti untuk menyoroti bahwa hubungan masyarakat sangat penting dibina dalam upaya penyuksesan Kampus Merdeka namun karya ilmiah ini belum mengungkapkan cara yang bisa dilakukan PT dalam membangun kerja sama dengan mitra.

10. Penelitian yang berjudul *The Development Structure of The Merdeka Belajar Curriculum in The Industrial Revolution Era* oleh (Maipita, 2020) dengan sampel Dosen, Fakultas Fungsionaris, Praktisi Pendidikan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *study literature* wawancara dan FGD. Hasilnya mengungkapkan bahwa Kebijakan Kampus Merdeka adalah penting untuk diaplikasikan pada setiap unit program studi pendidikan tinggi, termasuk pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED). Maka dari itu Fakultas Ekonomi UNIMED telah membuat kerangka konseptual pembangunan kurikulumnya yang kemudian bisa menjadi acuan untuk fakultas pada pendidikan tinggi lain. Adapun gambaran singkat kerangka konseptual kurikulumnya ialah : Kebijakan Nasional -- Kebijakan Universitas -- Kerangka Konseptual -- Struktur Kurikulum prodi -- Struktur Kurikulum Mata Kuliah -- Desain dan Dokumen. Selanjutnya penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti mengenai implementasi kampus merdeka dengan mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi. Adapun kerangka kurikulum tersebut belum kena pada divisi Humas sebagai jembatan perealisasi pembelajaran secara aplikatif.

11. Penelitian berjudul *The Fashion Design Curriculum: Implementaing the Learning Freedom and COVID-19 Pandemic Era* oleh (Suhartini, 2020) dengan sampel Dosen, Industri, Alumni, dan stakeholder. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (FGD) dan hasilnya mengungkapkan implementasi kurikulum merdeka belajar pada D4 *Fashion Design* di era *pandemic* ialah mata kuliah konsep yang dilakukan secara online kepada mahasiswa semester 1 dan output pembelajaran berupa penelitian. Pembelajaran dilakukan di industri pada

mahasiswa semester 3 dan output berupa produk, pembelajaran bekerja sama dengan semua mata kuliah untuk mahasiswa semester 5 dan output produk *fashion* dengan tema pribadi. Selanjutnya penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pengembangan kurikulum kampus merdeka pada era *Covid-19*. Mahasiswi telah dilibatkan melakukan pembelajaran secara langsung di dunia industri, namun pada penelitian ini belum mengungkapkan secara jelas cara membangun kerja sama dengan pihak industri tersebut serta memanajemkannya.

12. Penelitian yang berjudul *A Framework to Improve University-Industry Collaboration* oleh (Awasthy, 2020). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan sharing kelompok fokus praktisi dan peneliti dalam Australian Capital Territory, hasilnya mengemukakan kerangka yang efektif yang bisa digunakan untuk memberhasilkan kolaborasi antara pendidikan tinggi dengan universitas, yakni dengan memperhatikan pemahaman terhadap ragam interaksi, *stakeholder*, motivasi yang terjadi, pemimpin kolaborasi, karakteristik dasar kemitraan, komunikasi yang efektif, kekhawatiran IP, fasilitas kolaborasi, sumber daya modal sosial, *reward* dan insentif, manajemen kerja sama, dan ketelibatan alumni. Selanjutnya penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti untuk memperhatikan 12 poin yang telah disebutkan pada kolom penemuan saat perealisasi kolaborasi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di pendidikan tinggi.

13. Penelitian berjudul *Context Perspective on University-Industry Collaboration Processes: A Systematic Review of Literature* oleh (Nsansumuhire, 2020). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sintesis *literature review* dan hasilnya mengemukakan proses memperlancar jalannya kolaborasi akibat dari keberbedaan konteks holistic dan ekonomi *university-industry*. Terdapat 3 konteks yang menjadi dasar berkolaborasi yakni transfer ilmu, kewirausahaan, dan penelitian. Kolaborator melaksanakannya dengan prinsip ilmu formal yakni dengan mempublikasikan jurnal hasil dari kolaborasinya dan ilmu informal yakni terjadinya proses *R&D* serta pembimbingan. Sedangkan proses dari kolaborasi yang diungkapkan ialah

tak jauh berbeda dengan penelitian lain yakni dimulai dari memperhatikan sumber daya yang dimiliki, penentuan mitra, perealisasi prinsip dasar kolaborasi dengan ilmu formal dan informal, serta evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses dan hasil. Selanjutnya penelitian ini memberikan pemahaman tentang proses perealisasi kolaborasi dengan prinsip dasar yang perlu ada saat implementasi kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.

14. Penelitian yang berjudul *Efficiency in University-Industry Collaboration: An Analysis of UK Higher Education Institutions* oleh (Bertoletti, 2020) dengan sampel 164 Universitas di UK dan diambil dari *HE Business and Community Interaction Survey (HE-BCI)*. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode dan/atau model *fronlier stokastik* dan hasilnya mengemukakan bahwa kolaborasi akan berjalan dengan efisien apabila karakteristik antara dua kolaborator adalah pas dan mempertimbangkan keberlangsungan bisnis bukan hanya transfer ilmu sehingga tujuan kedua belah pihak dapat tercapai. Selanjutnya penelitian ini memberikan gambaran pentingnya memahami karakteristik antar kolaborator dan mempertimbangkan jalannya bisnis saat perealisasi kolaborasi dengan mitra industri dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.

15. Penelitian berjudul *University-Industry Collaboration: A Literature and Sythesis* oleh (Sjoo, 2019). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sintesis *literature review* dan hasilnya dari 40 makalah atau artikel yang diadopsi, peneliti mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kolaborasi yakni sumber daya, organisasi universitas, rentang batas fungsi, pengalaman kolaboratif, budaya, sentralitas status dan monteks lingkungan. Selanjutnya penelitian ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kolaborasi yang dilaksanakan di lapangan penelitian nantinya, adapun kebaruannya ialah saat disandingkan pada pengimpelemntasian kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.

16. Penelitian yang berjudul *Mapping The Field: A Bibliometric Analysis of The Literature on University-Industry Collaborations* oleh (Skute, 2019).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *bibliometric analysis of the literature* dan hasilnya mengemukakan bahwa dalam melangsungkan kolaborasi perlu memposisikan antar kolaborator pada karakter individu, organisasi, dan institusi. Ketika posisinya sebagai individu berarti perlu memperhatikan motif dan karakter masing-masing, saat posisinya sebagai organisasi maka berlangsung praktik bersama dengan memperhitungkan ukuran perusahaan, usia, dan strategi berbisnis, serta jika posisinya adalah institusi berarti memperhatikan hasil dari kolaborasinya yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan sosial Negara. Selanjutnya penelitian ini diadopsi untuk memperhatikan posisi dari lingkungan yang hendak diteliti dalam karakter individu, organisasi, dan institusi pada saat implementasi kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.

17. Penelitian berjudul *University-Industry Collaborations: The Key to Radical Innovations?* oleh (Arant, 2019) dengan sampel 8404 data dari perusahaan Jerman. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi dokumenter tahun 2012-2014 dan hasilnya mengemukakan kolaborasi antar universitas dengan perusahaan industri tidak terlalu berpengaruh untuk mencetus inovasi baru, hal ini diungkapkan karna hanya sepersepuluh dari perusahaan yang diteliti yang bisa mengatakan berpengaruh (perusahaan besar). Dari penelitian ini juga mendukung adanya kolaborasi antar universitas dengan perusahaan industri yang jaraknya jauh secara geografis, kualitas penelitian yang baik yang dikuasai oleh universitas, dan bantuan pemerintah untuk merealisasikan penelitian tersebut dengan penggunaan pihak ketiga yakni Badan Penelitian. Selanjutnya penelitian ini memberikan pemahaman tentang adanya pengaruh jarak geografis, penguasaan penelitian, dan keterlibatan pemerintah dalam melakukan kolaborasi antar universitas dengan perusahaan industri dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar.

18. Penelitian yang berjudul *Kolaborasi antara Universitas, Industri, dan Pemerintah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kesejahteraan Masyarakat: Konsep, Implementasi, dan Tantangan* oleh (Mukhlis, 2018). Adapun

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan hasilnya mengungkapkan bahwa penting adanya pihak ketiga saat menjalankan kolaborasi dengan mitra industri, pihak ketiga disebutkan memiliki peran *go-between* untuk menjaga, mengeratkan, dan mengembangkan *social capital*, membantu, menyesuaikan, dan menyelesaikan hubungan antara dua pihak. Contoh: asosiasi industri dan perdagangan, bank serta kamar dagang, dan industri yang telah ada di berbagai negara. Selanjutnya penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti tentang melibatkan pihak ketiga dalam membangun dan memelihara kolaborasi dengan mitra industri pada saat perealisasi kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.

19. Penelitian berjudul *What Makes Industry-University Collaboration Succeed? A Systematic Review of The Literature* oleh (Rybnicek, 2018).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sintesis *literature review* dan hasilnya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kolaborasi ialah dari dalam, saat berlangsungnya hubungan, dan hasil dari kesepakatan dalam membangun hubungan diantaranya, kualitas sumber daya, mau beradaptasi dengan keadaan dan terbuka, hubungan yang baik (kontak dan tindakan bukan sekadar masuk dalam ranah manajemen tetapi juga operasional, imbasnya ada terus pertukaran informasi dan umpan balik), penggunaan bahasa yang tepat dan baik, komitmen melakukan kolaborasi dengan berbagi sumber daya, kepercayaan, keseimbangan antara persyaratan dan prioritas masing-masing melihat berbedanya budaya antar kolaborator, tujuan, strategi, rencana, dan hasil yang diharapkan, serta bukti adanya transfer pengetahuan dan teknologi yang efektif. Selanjutnya penelitian ini diadopsi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi antar universitas dan industri pada saat mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.

20. Penelitian yang berjudul *University-Industry Innovation Collaboration: Reconceptualization* oleh (Rajalo, 2017).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* dan hasilnya mengungkapkan bahwa teori U-I (*University-Industry*

Collaboration) perlu kembali dikaji atau dianalisis, karena pasalnya masih banyak yang gagal pada saat perealisasiannya. Penemuan yang diberikan ialah sebelum melakukan kolaborasi maka kolaborator perlu mersortir atau memiliki rekan kerja sama yang memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhannya serta memperhatikan prasyarat kolaborasi terlebih dahulu. Adapun faktor kepercayaan juga tidak bisa dikesampingkan dalam keberhasilan kolaborasi. Selanjutnya penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti tentang memahami pentingnya memilih mitra yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan, memperhatikan prasyarat, serta kepercayaan saat berkolaborasi dengan mitra industri dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.

21. Penelitian berjudul *How Can Academic Innovation Performance in University-Industry Collaboration be Improved?* oleh (Huang, 2017) dengan sampel 141 Universitas di Taiwan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi dokumenter dan hasilnya mengemukakan bahwa subsidi UIC dari pemerintah mempengaruhi output inovasi universitas. Solusi yang bisa ditawarkan bagi universitas yang tidak mendapat subsidi ialah manajemen mekanisme formal UIC. Selanjutnya penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kolaborasi di pendidikan tinggi dengan mitra industri dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar bisa dirasakan dampaknya apabila ada manajemen mekanisme formal UIC.

Pada penjelasan jurnal diatas berisi tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan kolaborasi dengan masyarakat di pendidikan tinggi. Adapun jurnal tersebut diperoleh dari hasil *sortir* terhadap isi pada 14 *website* dengan level jurnal nasional dan internasional. Terdapat 35.900 jurnal tentang kolaborasi, 34.300 jurnal kolaborasi di ruang lingkup pendidikan, 25.100 jurnal tentang perealisasi kolaborasi di ruang lingkup pendidikan tinggi. Sedangkan tentang kurikulum merdeka belajar terdapat 25.700 jurnal dan 4.030 jurnal yang direalisasikan di ruang lingkup pendidikan tinggi. Adapun jurnal tersebut diadopsi dari 5 tahun terakhir yakni 2017 hingga saat ini.

Hasil yang diperoleh menunjukkan 8 jurnal tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan tinggi, pembangunan sistem informasi, dan pembangunan sarana pra-sarana, 10 jurnal mengenai posisi dan peran kolaborasi dengan masyarakat industri tanpa kurikulum merdeka belajar digalakkan di pendidikan tinggi, dan 3 jurnal tentang kolaborasi dengan masyarakat industri oleh pendidikan tinggi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan metode studi literatur (belum ada jurnal yang membicarakan tentang praktik kolaborasi dengan masyarakat industri saat kurikulum merdeka belajar diimplementasikan di pendidikan tinggi).

